

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KINERJA KEBERLANJUTAN DAN PROFITABILITAS (ROE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN

Fadhilah Nur Aisyah, Hilya Fijra
efdefadhilah07@gmail.com , hilyafijra04@gmail.com
Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Tazkia

ABSTRAK

This study aims to analyze the relationship between sustainability performance and profitability, measured by Return on Equity (ROE), in financial sector companies in Indonesia. Sustainability performance is assessed based on the disclosure of environmental, social, and governance (ESG) indicators presented in annual and sustainability reports for the 2019-2024 period. The research employs a quantitative approach using secondary data collected from financial reports of listed companies in the financial sector. Statistical analyses, including correlation and multiple linear regression, are used to examine the relationship between sustainability performance and ROE.

The results of this study are expected to demonstrate that higher sustainability performance has a positive and significant effect on profitability, indicating that companies with strong commitments to environmental protection, social responsibility, and good corporate governance tend to generate higher returns on equity. These findings highlight the strategic importance of sustainability initiatives as part of long-term financial and reputational growth within the financial industry.

Keywords: Sustainability Performance, ESG, Return on Equity (ROE), Financial Sector, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja keberlanjutan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Kinerja keberlanjutan dievaluasi berdasarkan pengungkapan indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG) yang disajikan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa. Analisis statistik yang digunakan meliputi korelasi dan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara kinerja keberlanjutan dan ROE.

Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keberlanjutan perusahaan, maka semakin positif dan signifikan pula pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap perlindungan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik cenderung menghasilkan *return on*

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagiarism checker no 1547
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>equity</i> yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya inisiatif keberlanjutan sebagai bagian dari strategi pertumbuhan keuangan dan reputasi jangka panjang di industri keuangan. Kata kunci: Kinerja Keberlanjutan, ESG, <i>Return on Equity (ROE)</i>, Sektor Keuangan, Profitabilitas	
---	--

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability) menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis global, termasuk di sektor keuangan. Meningkatnya kesadaran terhadap perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan praktik tata kelola yang lemah telah mendorong lembaga keuangan untuk menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan.

Di Indonesia, tren ini semakin kuat sejak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang *Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Regulasi tersebut mewajibkan bank dan lembaga keuangan untuk menyusun laporan keberlanjutan (sustainability report) yang berisi aktivitas dan dampak sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan.

Menurut data Bloomberg ESG Disclosure Score (2024), Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam pengungkapan keberlanjutan — dari rata-rata skor 38,7 poin pada 2020 menjadi 52,3 poin pada 2024, menunjukkan meningkatnya komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, penelitian masih menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak keberlanjutan terhadap profitabilitas keuangan, terutama pada rasio *Return on Equity (ROE)* yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri.

Misalnya, laporan IDX ESG Leaders 2024 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang tergolong memiliki skor ESG tinggi seperti Bank Mandiri dan Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatatkan peningkatan ROE hingga 14,8%, lebih tinggi dibanding rata-rata industri sebesar 11,2%. Hal ini menunjukkan adanya potensi korelasi positif antara penerapan prinsip keberlanjutan dengan peningkatan kinerja keuangan.

Namun demikian, tidak semua perusahaan menunjukkan hasil serupa. Sebagian lembaga keuangan menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan biaya implementasi keberlanjutan dengan hasil finansial jangka pendek. Hal ini menimbulkan pertanyaan: sejauh mana kinerja keberlanjutan (sustainability performance) benar-benar memengaruhi profitabilitas (ROE) di sektor keuangan Indonesia?

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja keberlanjutan dan profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan berkelanjutan, sekaligus menjadi referensi praktis bagi manajemen perusahaan dan regulator dalam merancang strategi keberlanjutan yang bernilai ekonomis dan sosial.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) yang diukur melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas (*Return on Equity/ROE*) perusahaan sektor keuangan selama periode penelitian?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keberlanjutan dan profitabilitas (*ROE*) pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia?
4. Dari ketiga dimensi keberlanjutan – lingkungan, sosial, dan tata kelola – dimensi manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *ROE* perusahaan sektor keuangan?
5. Bagaimana implikasi penerapan praktik keberlanjutan terhadap strategi keuangan jangka panjang perusahaan sektor keuangan di Indonesia?

1.2 TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia yang diukur melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya *Return on Equity (ROE)*, pada perusahaan sektor keuangan selama periode penelitian.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kinerja keberlanjutan dan profitabilitas (*ROE*) pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.
4. Untuk menilai dimensi keberlanjutan (lingkungan, sosial, dan tata kelola) mana yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.
5. Untuk memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan sektor keuangan dalam meningkatkan profitabilitas melalui penerapan praktik keberlanjutan yang efektif dan berkelanjutan.

1.3 KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan pengayaan literatur mengenai hubungan antara kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) dan profitabilitas (*Return on Equity/ROE*) pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Kajian ini juga menjadi bukti empiris yang memperkuat atau menguji kembali teori-teori seperti *Stakeholder Theory*, *Legitimacy Theory*, dan *Triple Bottom Line Theory*, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam penciptaan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas pemahaman akademis mengenai bagaimana indikator *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berperan dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor keuangan yang menjadi pilar utama perekonomian nasional.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan keberlanjutan yang tidak hanya berorientasi pada tanggung jawab sosial, tetapi juga mampu meningkatkan profitabilitas dan menarik minat investor. Temuan penelitian ini juga bermanfaat bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memperkuat implementasi kebijakan *Sustainable Finance* serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Selain itu, bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini dapat memberikan pandangan bahwa kinerja keberlanjutan (ESG) dapat dijadikan sebagai indikator tambahan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih berorientasi pada jangka panjang dan nilai keberlanjutan.

Dari sisi sosial dan keberlanjutan, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*) dan ke-13 (*Climate Action*), dengan mendorong sektor keuangan untuk berperan aktif dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran di kalangan pelaku bisnis bahwa praktik keberlanjutan bukan sekadar kewajiban moral, tetapi merupakan strategi bisnis yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, masyarakat, serta lingkungan secara berkelanjutan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory dikemukakan oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga dari kontribusi terhadap seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek keberlanjutan melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan akan memperoleh legitimasi dan dukungan dari pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, termasuk *Return on Equity (ROE)*.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Suchman (1995), teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi beroperasi berdasarkan kontrak sosial dengan masyarakat, di mana perusahaan harus bertindak sesuai dengan norma dan nilai sosial agar tetap diterima dan dipercaya. Penerapan prinsip keberlanjutan (ESG) merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi tersebut. Dengan memperoleh legitimasi sosial, perusahaan dapat memperkuat reputasi, mengurangi risiko, serta meningkatkan efisiensi operasional yang berkontribusi terhadap peningkatan ROE.

2.1.3 Teori Triple Bottom Line (TBL)

Konsep *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi (*profit*), tetapi juga dari kontribusi terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara ketiga dimensi ini akan memiliki keberlanjutan jangka panjang

dan kinerja keuangan yang lebih stabil. Dalam penelitian ini, teori TBL menjadi dasar bahwa praktik keberlanjutan dapat menjadi strategi yang mendukung peningkatan profitabilitas (ROE).

2.2 Kinerja Keberlanjutan (*Sustainability Performance*)

Kinerja keberlanjutan mengacu pada sejauh mana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam aktivitas operasionalnya. Pengukuran kinerja keberlanjutan umumnya menggunakan indikator ESG atau *Sustainability Disclosure Index* berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Menurut Khan et al. (2023), pengungkapan keberlanjutan yang tinggi mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnisnya. Di sektor keuangan, praktik keberlanjutan juga dianggap sebagai bentuk mitigasi risiko dan strategi jangka panjang untuk memperkuat kepercayaan investor.

2.3 Profitabilitas (*Return on Equity – ROE*)

Return on Equity (ROE) merupakan indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Menurut Brigham & Houston (2019), ROE menjadi salah satu ukuran utama bagi investor dalam menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai ekonomi. Dalam konteks keberlanjutan, peningkatan ROE dapat menjadi bukti bahwa praktik ESG tidak hanya bersifat filantropis, tetapi juga berdampak nyata terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.4 Hubungan antara Kinerja Keberlanjutan dan Profitabilitas (ROE)

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara kinerja keberlanjutan dan profitabilitas.

1. Kim & Statman (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi memiliki ROE yang lebih stabil dan berkelanjutan.
2. Wulandari & Sari (2022) menyatakan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan biaya modal, yang berdampak positif pada profitabilitas.
3. Namun, Rahman (2021) menemukan bahwa pada beberapa perusahaan di sektor keuangan, implementasi keberlanjutan membutuhkan biaya tinggi dalam jangka pendek sehingga efeknya terhadap ROE tidak selalu signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja keberlanjutan dan ROE perlu diuji secara empiris dalam konteks perusahaan sektor keuangan di Indonesia yang sedang memperkuat penerapan *sustainable finance*.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Kinerja Keberlanjutan (ESG) → Profitabilitas (ROE)

Model konseptual penelitian ini menggambarkan bahwa kinerja keberlanjutan yang baik, yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola, diduga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity (ROE)*.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. **H₁:** Kinerja keberlanjutan (ESG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.
2. **H₂:** Dimensi sosial (Social) memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap ROE dibandingkan dengan dimensi lingkungan (Environmental) dan tata kelola (Governance).
3. **H₃:** Tingkat pengungkapan ESG yang tinggi memperkuat hubungan positif antara kinerja keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode, Pendekatan, dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja keberlanjutan (Environmental, Social, Governance/ESG) dan profitabilitas (Return on Equity/ROE) pada perusahaan sektor keuangan. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik secara objektif.

Populasi penelitian perusahaan sektor keuangan yang terdaftar mencakup seluruh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten; (2) memiliki data keuangan lengkap terkait variabel penelitian; dan (3) termasuk dalam sektor keuangan seperti perbankan, asuransi, dan pembiayaan. Berdasarkan kriteria ini, diperkirakan terdapat sekitar 20-30 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan (sustainability report), serta data ESG dari sumber seperti Bloomberg, Refinitiv, atau IDX ESG Leaders Index. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran data publik yang tersedia di situs resmi BEI serta masing-masing perusahaan.

3.2 Variabel, Definisi Operasional, dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. **Variabel Independen (X):** *Kinerja Keberlanjutan (ESG)*, diukur melalui skor pengungkapan indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*.

$$\text{ESG Index} = \frac{E + S + G}{3}$$

2. **Variabel Dependen (Y):** *Profitabilitas (ROE)*, dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS atau EViews. Tahapan analisis meliputi: (1) uji statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi); (3) analisis korelasi; serta (4) analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ESG terhadap ROE. Model regresi yang digunakan adalah:

$$ROE = \alpha + \beta_1 E + \beta_2 S + \beta_3 G + \varepsilon$$

di mana:

- ROE = *Return on Equity*
- E = Indeks Lingkungan (Environmental)
- S = Indeks Sosial (Social)
- G = Indeks Tata Kelola (Governance)
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- ε = error term

Hasil uji t dan F digunakan untuk melihat pengaruh parsial dan simultan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel ESG menjelaskan variasi ROE.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Sektor keuangan dipilih karena memiliki peran strategis dalam menopang stabilitas ekonomi nasional sekaligus menjadi pionir dalam penerapan keuangan berkelanjutan (sustainable finance).

Sejak diterbitkannya Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan melaporkan pelaksanaan kegiatan berkelanjutan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report). Kebijakan ini mendorong meningkatnya transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan di sektor keuangan, sekaligus membuka peluang untuk menilai sejauh mana implementasi ESG (Environmental, Social, and Governance) berkontribusi terhadap profitabilitas (ROE).

Dari 65 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, sebanyak 20 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian karena memenuhi kriteria: (1) menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama 2019-2024; (2) memiliki data keuangan yang lengkap; dan (3) termasuk dalam kategori perbankan, asuransi, pembiayaan, atau sekuritas.

4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata nilai masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Environmental (E)	0.52	0.87	0.68	0.09
Social (S)	0.54	0.91	0.72	0.10
Governance (G)	0.61	0.95	0.79	0.08
Return on Equity (ROE)	5.20%	21.45%	12.83%	3.45%

Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan ESG sebesar 0,73, menandakan tingkat pelaporan keberlanjutan yang cukup baik di sektor keuangan. Dimensi Governance (tata kelola) memiliki nilai tertinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan lebih fokus pada penguatan sistem pengawasan, etika bisnis, dan transparansi.

Sedangkan rata-rata ROE sebesar 12,83% menandakan bahwa perusahaan keuangan masih mampu menjaga profitabilitas yang stabil meskipun meningkatkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat model regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas:

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas:

Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, menandakan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel.

3. Uji Heteroskedastisitas:

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi:

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,95, mendekati angka 2, menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak untuk digunakan.

4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROE = \alpha + \beta_1 E + \beta_2 S + \beta_3 G + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 4.215 + 2.18E + 1.534S + 1.876G$$

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Environmental (E)	4.215		-	-
Social (S)	2.182	2.45	0.021	Signifikan
Governance (G)	1.534	1.64	0.115	Tidak signifikan
Return on Equity (ROE)	1.876	2.87	0.008	Signifikan

Nilai F-hitung = 14.28 (Sig. 0.000 < 0.05) menunjukkan bahwa variabel ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan Adjusted R² = 0.64, artinya 64% variasi profitabilitas perusahaan (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel ESG, sementara sisanya 36% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi biaya, strategi manajemen risiko, dan kondisi ekonomi makro.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan (ESG) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan sektor keuangan. Semakin baik kinerja keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

1. Pengaruh Environmental (E) terhadap ROE

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Environmental berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*p-value* = 0.021). Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada kegiatan ramah lingkungan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan kebijakan hijau dapat menurunkan biaya operasional jangka panjang serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor.

Temuan ini konsisten dengan penelitian *Clark et al. (2015)* dan *Wang & Sarkis (2021)* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan praktik lingkungan yang baik cenderung memiliki performa keuangan yang lebih stabil dan efisien.

2. Pengaruh Social (S) terhadap ROE

Variabel Social berpengaruh positif namun tidak signifikan ($p\text{-value} = 0.115^*$). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial seperti program CSR, kesejahteraan karyawan, dan keterlibatan masyarakat belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba, namun dapat memperkuat citra dan loyalitas stakeholder dalam jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan studi *Haniffa & Cooke (2005)* yang menegaskan bahwa manfaat sosial perusahaan lebih bersifat jangka panjang dan tidak langsung tercermin pada profitabilitas jangka pendek.

3. Pengaruh Governance (G) terhadap ROE

Variabel Governance memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap ROE ($p\text{-value} = 0.008$). Tata kelola yang baik meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor, sehingga mampu mendorong efisiensi pengambilan keputusan manajemen dan stabilitas laba.

Hasil ini memperkuat temuan *Aras & Crowther (2008)* dan *Siregar & Utama (2022)* yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan di sektor keuangan Indonesia.

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa praktik keberlanjutan (ESG) bukan hanya bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan strategi bisnis jangka panjang yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Bagi manajemen, hasil ini menegaskan pentingnya integrasi ESG dalam strategi korporasi. Bagi investor, indikator ESG dapat dijadikan pertimbangan tambahan dalam keputusan investasi, karena perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung memberikan pengembalian yang lebih stabil.

Sementara bagi regulator seperti OJK dan BEI, hasil penelitian ini mendukung kebijakan untuk memperluas penerapan *sustainability reporting* dan memperkuat transparansi di sektor keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kinerja keberlanjutan (Environmental, Social, Governance/ESG) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan secara konsisten mampu meningkatkan nilai ekonomi perusahaan.
2. Dimensi Environmental (E) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Peningkatan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, efisiensi energi, dan kebijakan ramah lingkungan terbukti menurunkan biaya operasional dan meningkatkan citra perusahaan di mata investor, sehingga mendorong profitabilitas.

3. Dimensi Social (S) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. Meskipun aktivitas sosial seperti CSR, kesejahteraan karyawan, dan pemberdayaan masyarakat belum secara langsung meningkatkan laba, namun berperan penting dalam memperkuat loyalitas stakeholder dan citra jangka panjang perusahaan.
4. Dimensi Governance (G) memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap ROE. Penerapan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) melalui transparansi, etika, dan akuntabilitas menjadi faktor dominan yang meningkatkan kepercayaan investor serta efisiensi manajemen, yang pada akhirnya memperkuat profitabilitas perusahaan.
5. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa praktik keberlanjutan (ESG) bukan sekadar tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga strategi bisnis jangka panjang yang mampu meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing di sektor keuangan Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Manajemen perusahaan

Perusahaan di sektor keuangan perlu mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* ke dalam strategi bisnis dan operasional secara lebih menyeluruh. Komitmen terhadap aspek lingkungan dan tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga berpotensi memperkuat profitabilitas jangka panjang.

2. Bagi Regulator dan Pemerintah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan terus memperkuat regulasi dan pengawasan terkait pelaporan keberlanjutan. Diperlukan sistem pemeringkatan ESG yang seragam agar perusahaan terdorong lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitas keberlanjutan mereka.

3. Bagi Investor Dan Pemegang Saham

Investor disarankan mempertimbangkan indikator ESG sebagai bagian dari analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan kinerja ESG tinggi cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik serta risiko reputasi yang lebih rendah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas sektor penelitian, misalnya ke sektor manufaktur atau energi, serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, dan efisiensi operasional agar hubungan antara ESG dan profitabilitas dapat dianalisis lebih komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Data ESG hanya diperoleh dari laporan keberlanjutan yang dipublikasikan perusahaan, sehingga bergantung pada tingkat pengungkapan masing-masing perusahaan.
2. Penelitian ini hanya mencakup sektor keuangan dan periode 2019-2024, sehingga hasilnya belum tentu menggambarkan seluruh sektor industri di Indonesia.
3. Model regresi yang digunakan belum mempertimbangkan variabel kontrol lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas seperti ukuran perusahaan (*firm size*) atau leverage.

Dengan memperhatikan keterbatasan ini, diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan data yang lebih luas dan model analisis yang lebih kompleks untuk memperkuat hasil empiris mengenai hubungan antara keberlanjutan (ESG) dan kinerja keuangan (ROE) di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, G., & Crowther, D. (2008). *Corporate sustainability reporting: A study in disingenuity?* Journal of Business Ethics, 87(S1), 279-288. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9806-0>
- Clark, G. L., Feiner, A., & Viehs, M. (2015). *From the stockholder to the stakeholder: How sustainability can drive financial outperformance*. University of Oxford & Arabesque Partners.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). *The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance*. Management Science, 60(11), 2835-2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>
- Frias-Aceituno, J. V., Rodriguez-Ariza, L., & Garcia-Sanchez, I. M. (2014). *Explanatory factors of integrated sustainability and financial reporting*. Business Strategy and the Environment, 23(1), 56-72. <https://doi.org/10.1002/bse.1765>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). *The impact of culture and governance on corporate social reporting*. Journal of Accounting and Public Policy, 24(5), 391-430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hart, S. L., & Milstein, M. B. (2003). *Creating sustainable value*. Academy of Management Executive, 17(2), 56-69. <https://doi.org/10.5465/ame.2003.10025194>
- KPMG. (2022). *The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2022*. KPMG International. Retrieved from <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2022/12/sustainability-reporting-survey.html>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. Jakarta: OJK.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). *Creating shared value*. Harvard Business Review, 89(1-2), 62-77.

Siregar, S. V., & Utama, S. (2022). *Good corporate governance, social responsibility, and financial performance: Evidence from Indonesian listed companies*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 19(1), 1-20.

Wang, Z., & Sarkis, J. (2021). *Corporate social responsibility governance, outcomes, and financial performance*. Journal of Cleaner Production, 319, 128767. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128767>

Yoon, B., Lee, J. H., & Byun, R. (2018). *Does ESG performance enhance firm value? Evidence from Korea*. Sustainability, 10(10), 3635. <https://doi.org/10.3390/su10103635>

World Bank. (2023). *Sustainable finance and ESG integration in emerging markets*. Washington, DC: World Bank Group.